

ARTIKEL

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH BANGUNAN DI DESA MARIORIAJA
KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

*LIFE SURVIVAL STRATEGY OF WORKER BUILDING IN MARIORIAJA VILLAGE,
DISTRICT MARIORIWAWO, SOPPENG REGENCY*

SYAHRIANI



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH BANGUNAN DI DESA MARIORIAJA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Syahrani

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Sosiologi,

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: syahraniimasjudii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kehidupan ekonomi buruh bangunan, dan strategi bertahan hidup buruh bangunan di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendapatan yang dihasilkan dari bekerja pokok sebagai buruh bangunan ternyata belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan sekolah anak. Selain itu, jumlah tanggungan dalam keluargapun sangat menentukan tingkat kebutuhan ekonomi keluarga. Ini menunjukkan bahwa dinamika kehidupan ekonomi buruh bangunan jauh dari kata cukup. Namun pada sisi lain, terlihat pula bantuan pemerintah melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), RASKIN (Beras Miskin), dan BPJS kesehatan. (2) Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka memerlukan strategi yang harus dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup bersama dengan keluarga. Strategi yang dilakukan yaitu, strategi aktif yang meliputi, dengan melakukan pekerjaan sampingan, mengikutsertakan anggota keluarga untuk ikut bekerja. Strategi pasif, yang meliputi dengan melakukan penghematan, menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan yang mendesak. Dan strategi jaringan yaitu, meminjam uang kepada sanak keluarga atau tetangga bila ada keperluan yang mendesak, serta menerima bantuan dari pemerintah yang diberikan secara gratis.

Kata Kunci: Strategi, Bertahan Hidup, Buruh Bangunan.

ABSTRACT

The study aims at examining the dynamics of the economic life of construction workers and survival strategy construction workers in Marioriaja village in Marioriwawo subdistrict of Soppeng district. Data obtained in this study were analyzed by using descriptive qualitative analysis by conducting three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data collecting techniques used were observation, interview, and documentation.

The result of the study reveal that (1) the income obtained as the construction workers is not yet sufficient to meet the needs of the family and the school. Moreover, the number of dependents in the family greatly determines the level of family economic needs. It indicates that the dynamics of economic life of construction workers is far from sufficient, (2) to meet the needs of their daily life, they need a strategy to meet those needs. The strategies conducted are active strategy by conducting side jobs and involving the family members to have a job. The passive strategy is conducted by making savings, save some income for sudden needs. The networking strategy is by borrowing some money to family or neighbor for sudden needs and accepting assistance from the government given for free.

Keywords : Strategy, Survival, Construction Workers.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan ekonomi yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa menjaga hubungan baik dengan manusia lain agar aktifitas kehidupannya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sementara itu sebagai makhluk ekonomi manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari merupakan usaha yang sudah berlangsung cukup lama, semenjak manusia itu ada.

Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut yaitu melalui pekerjaan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu, yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Kebutuhan hidup setiap manusia bermacam-macam dan tidak terbatas intensitasnya, dimulai dari kebutuhan primer, sebagai kebutuhan yang sangat harus terpenuhi yang terdiri dari makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan, dan kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan pelengkap dari kebutuhan primer, yang terdiri dari pendidikan, rekreasi dan perabot rumah.

Namun, dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, baik itu sosial maupun ekonomi sekarang ini sangatlah susah sehingga setiap manusia harus mampu benar-benar siap dan membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikannya. Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Kebutuhan ekonomi menuntut manusia berjuang keras untuk mencukupinya. Kebutuhan akan ekonomi memunculkan berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Hal ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari subyek itu sendiri hingga pihak-pihak lain yang ikut ambil bagian. Misalnya saja pemerintah, pemilik faktor produksi, pemilik modal serta para pekerja.

Ekonomi menjadi faktor utama yang dapat memunculkan berbagai permasalahan. Misalnya saja kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dan sebagainya. Kondisi yang sesungguhnya harus dipahami mengenai kemiskinan yaitu bahwa kemiskinan merupakan

fenomena yang multifaset, multidimensional, dan terpadu. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari indikasi ekonomi saja, kemiskinan dapat juga dilihat dari indikasi terbatasnya akses terhadap informasi, pendidikan serta terbatasnya sumber daya alam yang ada. Selama ini hidup miskin selalu diidentikkan dengan kekurangan sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi ternyata hidup miskin merupakan permasalahan yang kompleks. Hidup miskin dari informasi dan teralienasi mempersulit orang untuk berkomunikasi, maka ruang hidup terasa sempit, pengap, dan membosankan.

Namun sejatinya kemiskinan merupakan suatu permasalahan pelik yang harus diatasi, tidak hanya oleh pemerintah namun oleh semua pihak yang terlibat permasalahan tersebut. Krisis ekonomi 1997 silam menambah daftar panjang angka kemiskinan di Indonesia. Krisis ekonomi yang kemudian berkembang menjadi krisis kepercayaan di seluruh aspek kehidupan telah melumpuhkan pembangunan. Lumpuhnya pembangunan dan mudarnya perekonomian nasional menyebabkan tingkat pengangguran yang sebelumnya tak tertampung dalam kesempatan kerja menjadi semakin besar jumlahnya, bahkan berlipat ganda akibat ambuknya berbagai perusahaan.

Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk (1) memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan, (2) hak rakyat untuk memperoleh perlindungan hukum, (3) hak rakyat untuk memperoleh rasa aman, (4) hak rakyat untuk memperoleh akses kebutuhan hidup (sandang, pangan dan papan) yang terjangkau, (5) hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pendidikan (6) hak rakyat untuk memperoleh keadilan. Seperti halnya dengan buruh bangunan adalah suatu keterpaksaan karena lapangan pekerjaan yang minim sehingga tidak dapat memenuhi jumlah angkatan kerja yang ada, dan juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Sehingga mengakibatkan tidak adanya pilihan lain melainkan menjadi seorang buruh bangunan. Menjadi buruh bangunan tidaklah mudah, selain minim perlindungan dan rasa aman, ketika mereka sedang bekerja dan berada dibawah bangunan-bangunan yang sedang mereka bangun maka banyak resiko yang dihadapi seperti jatuhnya bahan-bahan dari ketinggian bisa saja terjadi. Namun, hal tersebut

harus mereka hadapi demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kebutuhan hidup keluarga sangatlah bermacam-macam jensnya, dan tidak semua manusia memiliki kebutuhan yang sama. Oleh karena manusia berjuang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan juga setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk memenuhi kebutuhannya. Suparmoko (2010) mengelompokkan macam-macam kebutuhan menjadi beberapa bagian antara lain, kebutuhan menurut intensitas kegunaannya yaitu primer, sekunder, dan tersier. Adapun menurut sifatnya yaitu jasmani dan rohani. Serta kebutuhan menurut waktunya yaitu kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan undang-undang tersebut maka seseorang dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Akan tetapi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus didukung oleh pendapatan yang cukup bagi dirinya dan keluarganya.

Kornita & Yusuf, (2013), Pada dasarnya manusia menginginkan suatu kehidupan yang baik dengan mampu memenuhi segala kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial hidupnya baik moral maupun material. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi, terutama bagi mereka yang berekonomi lemah. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dapat mereka penuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Masalah kemiskinan ini memaksa penduduk yang tergolong miskin untuk mencari lahan pekerjaan alternatif yang sesuai kebutuhan warga miskin yakni tidak harus memiliki keahlian khusus dan berpendidikan.

Contohnya seperti buruh bangunan. Fenomena buruh semakin hari semakin kompleks dan rumit karena makin meningkatnya kebutuhan ekonomi. Di dunia ketenagakerjaan, sektor informal masih menyimpan banyak permasalahan. Salah satu permasalahan dari

sektor informal adalah inkonsistensi pada keteraturan kerja dan pendapatan. Buruh bangunan merupakan salah satu bidang usaha di sektor informal dengan karakter inkonsisten pada keteraturan kerja dan pendapatan. Jumlah penawaran kerja yang lebih sedikit dari permintaan kerja adalah salah satu faktor yang melahirkan inkonsistensi pada keteraturan kerja dan pendapatan buruh bangunan. Dengan proporsi yang tidak seimbang tersebut tumbuh kompetisi dan tuntutan kreatif kepada buruh bangunan.

Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.500,00 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 226.466 jiwa (Oktober 2018). Dan 151 jiwa/km². Kabupaten Soppeng terbagi menjadi 8 kecamatan, yang meliputi 49 desa. Kabupaten Soppeng tidak memiliki daerah pesisir, sekitar 77% dari total Desa/Kelurahan bertopografi daratan. Kecamatan Marioriwawo merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Soppeng. Salah satu Desa di Kecamatan ini yaitu Desa Marioriaja, indikasi kemiskinannya dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya pendapatan, rendahnya standar hidup, serta sulitnya mendapatkan pekerjaan tetap. Ditinjau dari segi pekerjaan Desa Marioriaja merupakan Desa yang paling banyak masyarakatnya yang mencari nafkah sebagai buruh bangunan.

Kekuatan fisik menjadi modal utama mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Diantaranya dengan menjadi buruh bangunan. Dengan modal kerja keras dan semangat hidup yang tinggi, buruh bangunan di Desa Marioriaja berjuang melawan keterbatasan ekonomi dan sumber daya alam yang ada. Hal ini membuat masyarakat menempuh jalan lain untuk mencukupi kebutuhan hidup. Bertahan hidup di tengah keterbatasan pendapatan, sumber daya alam, dan ketidaksuburan tanah bukanlah hal yang mudah. Hal ini memerlukan perjuangan dan pengorbanan yang panjang. Masyarakat Desa Marioriaja sebagai suatu kumpulan individu-individu yang mampu bekerjasama bisa mengatasi hal tersebut. Realitas hidup membuat mereka terus berjuang untuk tetap bertahan hidup, demi keluarga, masyarakat, dan demi tanah tumpah darah mereka.

Memenuhi semua kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawab dari seorang kepala keluarga. Dan untuk memenuhi segala jenis kebutuhan keluarga tentunya tidak mudah. Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua pemborong di Desa Marioriaja tercatat ada kisaran 10-20 kepala keluarga yang berprofesi sebagai buruh bangunan. Pekerjaan ini merupakan mata pencaharian pokok bagi mereka. Penghasilan dari kerja sebagai buruh bangunan mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya kebutuhan konsumtif keluarga namun juga kebutuhan sosial mereka. Seperti menjenguk orang sakit, menyumbang orang hajatan, higgah membayar iuran untuk pembangunan desa. Semangat hidup buruh bangunan di Desa Marioriaja sungguh mengagumkan.

Ditengah keterbatasan pendapatan dan sumber daya alam yang ada, mereka sanggup bertahan hidup dengan berbagai usaha yang menguras keringat. Ada yang ikut merantau keluar daerah demi menafkahi keluarganya. Ada yang berangkat meninggalkan rumah sejak subuh demi sampai ditujuan dengan tepat waktu. Ada yang rela bermalam dirumah yang sedang mereka bangun demi mengirit biaya. Berbagai macam taktik yang digunakan buruh bangunan masyarakat Desa Marioriaja demi meningkatkan etos kerja mereka.

Penghasilan sebagai buruh bangunan tentu saja jauh dari cukup. Mereka harus pandai menghemat dari upah Rp. 70.000 - Rp. 100.000 yang mereka peroleh dalam setiap harinya. Pendapatan tersebut belum dipotong uang bensin bagi yang harus menempuh jarak jauh, belum dipotong uang makan bagi mereka yang memiliki kontrak makan dengan bos. Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beraneka ragam. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dapat dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung.

Namun, tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tergolong ke dalam ekonomi lemah. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan pada berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah

ekonomi yang merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena merupakan problem yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Buruh bangunan sebagai salah satu profesi sektor informal di bidang jasa pembangunan mengalami permasalahan sosial ekonomi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Alasan peneliti meneliti disini karena di Desa Marioriaja cukup banyak kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh bangunan.

Sasaran dalam penelitian ini adalah buruh bangunan dan keluarga yang diharapkan dapat memberikan informan untuk data yang dibutuhkan. Pemilihan informan dengan menggunakan cara purposive sampling yaitu menentukan kriteria informan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti yaitu sebagai pengamat penuh. Dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen tambahan seperti pedoman wawancara yang diharapkan dapat membantu dalam mengumpulkan dan membandingkan data yang telah terkumpul melalui dokumentasi.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data maka dipergunakan teknik

pengumpulan data, yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. (1) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap buruh bangunan. Peneliti melakukan observasi untuk mencocokkan jawaban yang telah diberikan informan dengan kenyataan yang ada dilapangan. (2) wawancara, merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan dengan interview guide (panduan wawancara). (3) dokumentasi, metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu penulis mengambil data-data tentang jenis pekerjaan (buruh bangunan) di kantor Desa setempat. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil gambar. Dokumentasi ini berupa foto-foto buruh bangunan, kegiatan keseharian serta foto wawancara dengan sumber penelitian ini. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kehidupan Ekonomi Buruh Bangunan di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Keadaan ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi,

sedang dan ada pula yang rendah. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga sering dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Perubahan zaman sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di lingkungan sosial yaitu adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan pola kehidupan baru. Perubahan yang terjadi di masyarakat membuat masyarakat menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Perubahan yang terjadi sangat berdampak bagi penghasilan keluarga dan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga sehingga mereka melakukan berbagai strategi untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup. Strategi buruh bangunan dalam mempertahankan hidup dalam penelitian ini berhubungan dengan teori Tindakan Sosial Max Weber. Teori Tindakan Sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan sosial individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya bahwa kita menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan sebuah tindakan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Weber bahwa cara terbaik memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya.

Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.

Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan instrumental dan rasionalitas nilai. Dari keempat klasifikasi tindakan tersebut, selanjutnya penulis gunakan untuk menganalisis fenomena buruh bangunan di Desa Mariorianaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, untuk memahami motif dan tujuan dari para buruh ini yang sampai dengan saat ini masih tetap bekerja guna untuk tetap bertahan hidup.

Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan Weber, bahwa *Pertama*, Tindakan Rasional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. *Kedua*, tindakan afektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. *Ketiga*, rasionalitas instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan –tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat*, rasional nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan dengan alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.

Menurut Turner, adanya pembagian dari keempat tipe tindakan diatas oleh Weber, memberitahukan kepada kita tentang suatu sifat aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, dan perwujudan tindakan-tindakan itu menunjukkan bahwa para aktor memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi-formasi internal yang kompleks.

Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dapat dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat yang

ekonomi lemah. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dalam hidupnya selalu dihadapkan pada berbagai masalah baik itu masalah sosial maupun masalah ekonomi. Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena permasalahan ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak.

Demi mempertahankan hidup, para tukang buruh bangunan melakukan usaha bersama dengan mengikutsertakan keluarga yaitu istri, anak, saudara serta ada pula tetangga yang ikut membantunya, hal ini mereka lakukan karena pendapatan suami sebagai tukang becak belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga menjadi tuntutan sekaligus menambah kebutuhan hidup keluarga.

Menurut Jones (2010 : 115) dalam hal ini, Weber menggunakan tipe tindakan dalam konteks mengetahui motif para pelaku melakukan tindakan, yaitu 1) tindakan berorientasi tujuan atau penggunaan rasionalitas instrumental. Motif pelakunya, “tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara yang terbaik untuk mencapainya, 2) tindakan berorientasi nilai atau penggunaan rasionalitas nilai, motif pelakunya “yang saya tahu hanya melakukan ini. 3) tindakan afektif. Motif pelakunya “apa boleh buat saya lakukan”. 4) tindakan tradisional. Motif pelakunya, “saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya”

Peran keluarga buruh bangunan lebih nampak pada tindakan berorientasi tujuan atau *rasionalitas instrumental* yang diungkapkan Weber dalam tipe tindakan. Hal ini dapat dilihat karena dengan cara ini mereka dapat membantu memenuhi perekonomian keluarga serta menjadi mata pencaharian terakhir. Dengan mengikutsertakan anggota keluarganya memenuhi kebutuhan hidup dan mereka memiliki bentuk strategi bertahan hidup yang berbeda-beda misalnya istri membantu bekerja menjadi ibu rumah tangga serta menjual-jual di warung, ada juga yang bekerja sebagai tenaga sukarela, dari usaha tersebut memberi hasil untuk melangsungkan hidup.

Pada kondisi ekonomi yang dialami buruh bangunan adalah mereka tidak bisa lepas dari tuntutan hidup, begitu besar usaha mereka

sehingga sampai pada perjuangan yang berat, melihat pada kondisi buruh bangunan yang berjuang mencari nafkah dengan menggunakan kekuatan fisik semata hanya demi memperoleh pendapatan, sebagian dari keluarga informan juga melakukan upaya atau survival strategi untuk menyelesaikan guncangan ekonomi yang dihadapi. Mereka melakukan kerjasama dengan berbagai usaha, misalnya istri membantu dengan bekerja menerima jasa jahit, dan dari hasilnya mereka dapat menggunakan dalam kebutuhan sehari-hari sampai kebutuhan yang mendesak.

Sesuai dengan teori Tindakan Weber *rasionalitas instrumental* yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Teori ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada aktifitas yang dilakukan oleh buruh bangunan yang mempertimbangkan dari sebuah tindakan yang dilakoni oleh para buruh bangunan dalam melakukan pekerjaannya, mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Namun yang menjadi inti dari hal tersebut adalah kesejahteraan menurut para buruh bangunan adalah seluruh kebutuhan dapat terpenuhi. Sehingga ketercukupan finansial untuk melengkapi kebutuhan tersebut adalah segalanya. Maka dengan demikian peneliti dapat menyebutkan bahwa yang menjadi faktor utama adalah kemampuan finansial mereka. Pendapatan yang semakin besar maka akan besar pula nilai kesejahteraan hidup bagi mereka.

Teori ini juga sesuai dengan fenomena yang terjadi pada aktifitas yang dilakukan oleh buruh bangunan yang mempertimbangkan atau bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan. Disini para aktor yaitu buruh bangunan memilih tindakan-tindakan yang memaksimalkan manfaat, pemuasan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka. Yaitu dengan cara mereka bekerja menjadi buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok mereka seperti sandang, pangan dan papan serta kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan keluarga.

Kondisi kesehatan seseorang sangat mempengaruhi produktifitas orang tersebut. Sesuai dengan pendapat Sumaatmadja dalam

Suriana (2014 : 59-60) menyatakan bahwa keterampilan daya rasional, emosional, relasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh kondisi serta kesehatan.

Selain itu, jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitupula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Sedangkan anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya.

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang merupakan jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab informan yang diukur dengan satuan jumlah orang. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi jumlah pengeluarannya. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga.

Strategi Buruh Bangunan di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Manusia diciptakan untuk selalu berusaha, salah satunya selalu berusaha mempertahankan hidupnya dengan memenuhi semua tuntutan hidup mereka. Dengan pendapatan yang pas-pasan mereka harus memenuhi semua kebutuhan yang semakin hari semakin mahal. Oleh karena itu para tukang becak harus memiliki strategi untuk menyiasati pemenuhan kebutuhan tersebut.

Buruh bangunan adalah pekerjaan yang cukup banyak dipandang oleh sebagian orang bahwa pekerjaan ini adalah pekerjaan rendahan.

Pekerjaan ini merupakan profesi terakhir bagi informan dalam penelitian ini yang tidak berpendidikan tinggi dan berketerampilan khusus. Karena untuk menjadi seorang buruh bangunan tidaklah memerlukan ijazah dan keahlian khusus cukup bermodalkan fisik yang kuat dan patuh terhadap pimpinan (mandor).

Strategi merupakan tindakan yang dilakukan demi tujuan tertentu, seperti yang dilakukan semua informan buruh bangunan yang melakukan tindakan-tindakan seperti menghemat, melakukan pekerjaan sampingan atau meminjam, semua itu dilakukan agar mereka dapat mencapai tujuan yaitu bertahan hidup. Hal ini sesuai dengan teori aksi oleh Hinkle dalam Ritzer (1992 : 53-54) bahwa dalam bertindak, manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuannya agar bisa bertahan hidup keluarga tukang becak dengan melakukan strategi-strategi khusus.

Berikut gambaran beberapa strategi-strategi yang dilakukan oleh buruh bangunan dalam mempertahankan hidupnya.

a. Strategi Aktif

Pada dasarnya kebutuhan hidup setiap manusia itu sama, seperti misalnya butuh makanan, minuman, tempat tinggal, butuh pendidikan dan sebagainya. Yang membedakan antara kebutuhan manusia yang satu dengan yang lainnya terletak pada biaya yang dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Selain terletak pada biaya, perbedaan juga bisa dilihat dari cara atau strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Seperti yang dialami oleh para buruh bangunan di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Dengan pekerjaan mereka sebagai buruh bangunan yang bisa dibilang memiliki penghasilan tidak menentu atau tidak menjanjikan setiap bulannya karena hanya dipekerjakan pada saat ada yang membutuhkan, maka mengharuskan mereka melakukan beberapa strategi agar supaya penghasilan mereka bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hinkle berpendapat bahwa dalam bertindak, manusia-manusia menggunakan cara,

teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuannya yaitu bisa bertahan hidup dalam gejolak ekonomi, keluarga buruh bangunan ini melakukan strategi-strategi tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan beberapa strategi bertahan hidup secara aktif yang dilakukan oleh keluarga buruh bangunan seperti mencari pekerjaan sampingan, memanfaatkan sumber daya yang ada, mengoptimalkan segala potensi yang ada pada diri keluarga dalam hal ini mengikutsertakan istri dan anak untuk ikut mencari nafkah guna menambah penghasilan.

Hal yang dipaparkan diatas, sejalan dengan pemikiran Edy Suharto (2003 : 45) bahwa strategi bertahan (*Coping Strategy*) yang dilakukan keluarga miskin dalam perekonomian salah satunya adalah strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam keluarga untuk mengatasi guncangan ekonomi.

b. Strategi Aktif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa untuk bisa bertahan hidup keluarga buruh bangunan tidak hanya melakukan satu strategi saja melainkan bisa juga melakukan beberapa strategi bertahan hidup jika diperlukan. Selain strategi aktif, ada juga strategi bertahan hidup secara pasif. Strategi bertahan hidup secara pasif ini berbeda dengan strategi bertahan hidup secara aktif. Kalau strategi aktif lebih mengoptimalkan potensi yang ada dalam keluarga, di strategi pasif ini menawarkan cara bertahan hidup dengan menghemat atau mengurangi pengeluaran-Pengeluaran keluarga serta menyarankan untuk mampu menyisihkan sedikit tiap penghasilan yang menjadi pemasukan keluarga agar nantinya ketika ada keperluan mendesak bisa memakai tabungannya yang ada.

Strategi bertahan hidup secara pasif ini ternyata juga dilakukan oleh beberapa keluarga buruh bangunan di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Selain menghemat atau mengurangi tiap pengeluaran dalam keluarga, bentuk strategi bertahan hidup secara pasif ini bisa juga dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian penghasilan keluarga atau

manbung. Hal tersebutlah yang dilakukan dari beberapa informan dalam penelitian ini. Contohnya seperti mengikuti arisan di tempat kerja, arisan PKK dll.

Hal yang telah dipaparkan diatas, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Edy Suharto (2003 : 45) bahwa strategi bertahan hidup atau coping strategi yang kedua ini yaitu startegi pasif. Dimana dalam strategi pasif ini berisi tentang strategi yang dilakukan dengan mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga misalnya mengurangi pengeluaran sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya.

c. Strategi Jaringan

Bentuk ketiga dari strategi bertahan hidup adalah strategi jaringan. Yang dimaksud dengan strtategi bertahan hidup jaringan adalah uoaya mempertahankan hidup dengan memanfaatkan jaringan-jaringan yang ada disekeliling kita. Seperti misalnya emminjam uang di sanak keluarga atau meanfaatkan bantuan pemerintah yang ada.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwasanya ada juga keluarga buruh bangunan yang melakukan strategi bertahan hidup jaringan. Namun ada juga yang tidak melakukan strategi bertahan hidup jaringan. Itu dikarenakan mereka yang tidak melakukan strategi bertahan hidup jaringan ini berpendapat bahwa dengan meminjam atau mengutang ke sanak keluarga hanya menambah beban pikiran karena harus memikirkan cara untuk mengembalikan atau membayar hutang mereka.

Melihat keluarga buruh bangunan dalam mempertahankan kehidupannya cenderung melakukan beberapa strategi. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin menjulang tinggi tidak hanya dilakukan dengan satu strategi saja melainkan dapat dilakukan dengan berberapa cara, upaya atau strategi. Keikutsertaan para ibu rumah tanga untuk bekerja pun sebenarnya itu masuk dalam salah satu bentuk strategi bertahan hidup. Seperti yang diketahui idealnya dalam suatu keluarga tentulah masing-masing anggotanya memiliki peran dan fungsinya seperti suami yang bekerja untuk mencari nafkah, istri yang mengurus rumah. Jika salah satu dari anggota keluarga yang tidak

berfungsi sebagaimana mestinya maka peran dan fungsi anggota keluarga yang lain pasti akan mengalami perubahan.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa keluarga buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, mereka melakukan beberapa strategi seperti strategi bertahan hidup secara aktif, pasif maupun jaringan. Hal tersebut sesuai pendapat Edy Suharto tentang strategi bertahan hidup atau copyng strategi serta pendapat Snel dan Starring yang mengatakan bahwa kecenderungan pelaku-pelaku rumah tangga untuk mrmiliki pemasukan dari berbagai sumber daya yang berbeda, karena pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk menyokong kebutuhan hidupnya. Strategi yang berbeda-beda ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan akan saling membantu ketika ada sala satu strategi yang tidak bisa berjalan secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengenai Kehidupan Ekonomi Buruh Bangunan di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, pendapatan yang dihasilkan dari bekerja pokok sebagai buruh bangunan ternyata belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan sekolah anak. Ini menunjukkan bahwa dinamika kehidupan ekonomi buruh bangunan jauh dari kata cukup. Namun pada sisi lain, terlihat pula bantuan pemerintah melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat), RASKIN, dan BPJS kesehatan.
2. Strategi bertahan hidup buruh bangunan di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka memerlukan strategi yang harus dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup bersama dengan keluarga. Strategi yang dilakukan yaitu, strategi aktif yang meliputi, dengan melakukan pekerjaan sampingan, mengikutsertakan anggota keluarga untuk

ikut bekerja. Strategi pasif, yang meliputi dengan melakukan penghematan, menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan yang mendesak. Dan strategi jaringan yaitu, meminjam uang kepada sanak keluarga atau tetangga bila ada keperluan yang mendesak, serta menerima bantuan dari pemerintah yang diberikan secara gratis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah diharapkan perhatian yang lebih terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang berprofesi sebagai buruh bangunan di desa marioraja. Pemerintah juga diharapkan mampu merumuskan suatu langkah tertentu yang dibuat secara berkala, misalnya suatu program pelatihan keterampilan bagi mereka, terutama bagi istri-istri yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah tangga.
2. Para buruh bangunan harus melakukan sebanyak-banyaknya strategi bertahan hidup. Tidak hanya terpaku pada satu strategi saja agar mereka dapat memenuhi semua kebutuhan hidup dan agar strategi yang dilakukan bisa tetap dilakukan dan berlangsung lama.
3. Bagi para peneliti, pada bidang sosial, khususnya yang mengambil judul tentang strategi bertahan hidup, maka dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I Indrawijaya. 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eka, E. H. (2015). *Strategi Kelangsungan Hidup Petani Lahan Kering di Desa Pakubalaho Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Febriani, D. (2016). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1).
- Fitri, Y., & Haryanto, S. (2016). *Modal Sosial Dan Strategi Bertahan Hidup Di Keluarga Anak Putus Sekolah Perkotaan*. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 18(2).
- Ibadurrahman. (2015). *Strategi Pemberdayaan Kehidupan Ekonomi Petani Rumput Laut Di Kelurahan Bontorannu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Ihromi, T.O, dkk. 1991. *Kisah Kehidupan Wanita Untuk Mempertahankan Kelestarian Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Irwan, I. (2015). *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)*. *Humanus*, 14(2), 183–195.
- Jontang, A. (2014). *Upaya Buruh Harian Lepas (Bhl) Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Study Kasus Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras)*.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kornita, S. E., & Yusuf, Y. (2013). *Strategi bertahan hidup (life survival strategy) penduduk miskin Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan*. *Jurnal Ekonomi*, 19(04).
- Meert, H., Van Huylenbroeck, G., Vernimmen, T., Bourgeois, M., & Van Hecke, E. (2005). Farm household survival strategies and diversification on marginal farms. *Journal of rural studies*, 21(1), 81–97.
- Nasikun. 2009. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabatini, S. (t.t.). Strategi Bertahan Buruh Tani Etnis Nias Dalam Pengelolaan Pertanian Yang Di Miliki Etnis Karo (Studi Deskriptif Pada Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo).

- Purnomo, Setyadi Akbar & Husaini Usman. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. BUMI AKSARA.
- Pius A, Partanto dan Trisno, Yuwono. 2003. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Terjemahan oleh Drs Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, Edy dkk. 2003. *Kemiskinan Dan Kefungsian Sosial. Studi Kasus Rumah Tangga Miskin Di Indonesia*. Bandung. STKPrees.
- Suharto, Edy. 2009. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. PUSTAKA SETIA
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. RINEKA CIPTA.
- Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sumardi, Mulyanto, dkk. 1986. *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur) Edisi Pertama*. Jakarta. KENCANA
- Widiyanto. 2009. *Sistem Penghidupan Dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.